|  |
| --- |
| **Pembelajaran di Era "Revolusi Industri 4.0" bagi Anak Usia Dini**  Oleh Kodar Akbar  Saat ini kita berada pada zona industri yang sangat ekstrem. Industri yang tiap menit bahkan detik berubah semakin maju, yang disebut dengan revolusi industri 4.0. Istilah ini masih jarang kita dengar bahkan banyak yang masih awam.  Pendidik maupun peserta didik hari ini kita siapkan untuk memasuki dunia kerja; namun bukan lagi perkerja, tetapi kita disiapkan untuk membuat lapangan kerja baru yang belum tercipta dengan menggunakan kemampuan teknologi dan ide kreatif kita.  Pendidikan 4.0 adalah suatu program yang dibuat untuk mewujudkan pendidikan yang cerdas dan kreatif. Tujuan dari terciptanya pendidikan 4.0 ini adalah peningkatan dan pemerataan pendidikan dengan cara memerluas akses dan memanfaatkan teknologi.  Tidak hanya itu, pendidikan 4.0 menghasilkan 4 aspek yang sangat di butuhkan di era milenial ini yaitu kolaboratif, komunikatif, berfikir kritis, dan kreatif. Mengapa demikian? Pendidikan 4.0 ini hari ini sedang gencar-gencarnya dipublis karena di era ini kita harus mempersiapkan diri atau generasi muda untuk memasuki dunia revolusi industri 4.0.  Berikut ini adalah karakteristik pendidikan 4.0:  1. Tahapan belajar sesuai dengan kemampuan dan minat/kebutuhan siswa.  Pada tahap ini guru dituntut untuk merancang pembelajaran sesuai dengan minat dan bakat atau kebutuhan siswa.  2. Menggunakan penilaian formatif.  Disini guru dituntut untuk membantu mencari kemampuan dan bakat siswa.  3. Menempatkan guru sebagai mentor.  Guru dilatih untuk mengembangkan kurikulum dan memberikan kebebasan untuk menentukan cara belajar mengajar siswa.  4. Pengembangan profesi guru.  Sebagai pendidik di era 4.0, guru tidak boleh menetap dengan satu |
| Strata. Guru harus selalu berkembang agar dapat mengajarkan pendidikan sesuai dengan eranya.  Di dalam pendidikan revolusi industri ini ada 5 aspek yang di tekankan pada proses pembelajaran yaitu:  1. Mengamati  2. Memahami  3. Mencoba  4. Mendiskusikan  5. Meneliti  Pada dasarnya kita bisa lihat proses mengamati dan memahami ini sebagai satu kesatuan berpikir kritis. Berpikir kritis sangat dibutuhkan untuk menimbulkan sebuah ide atau gagasan. Gagasan yang mucul dari pemikiran kritis selanjutnya diarahkan memasuki proses kedua, yaitu mencoba/ pengaplikasian. Revolusi 4.0 ini lmemungkinkan lebih banyak praktik untuk mempersiapkan anak pada proses menumbuhkan ide baru atau gagasan. Setelah itu, tahapan ketiga adalah mendiskusikan. Mendiskusikan bukan sekadar aktivitas antara satu atau dua orang, melainkan kolaborasi komunikasi dengan banyak orang. Ini dilakukan untuk merangsang pandangan yang berbeda atau ide-ide yang baru. Proses terakhir adalah meneliti. Tuntutan era 4.0 ini adalah kreatif dan inovatif. Dengan meneliti bisa dilihat proses kreatif dan inovatif kita. |